

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV dan juga berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 9 Medan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Keterampilan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan nilai rata-rata 73,05 lebih baik dibandingkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan menggunakan pembelajaran secara konvensional dengan nilai rata-rata 68,13 dengan nilai sigifikansi model pembelajaran sebesar $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.
2. Keterampilan berpikir kritis siswa pada kelompok karakter diatas rata-rata dengan nilai rata-rata 73,87 lebih baik dibandingkan keterampilan berpikir kritis siswa pada kelompok dengan karakter dibawah rata-rata dengan nilai rata-rata 52,62 dengan nilai sigifikansi karakter $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran inkuiri terbimbing dan karakter keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam penelitian ini keterampilan berpikir kritis siswa dominan atau lebih baik pada model yang diajarkan melalui model inkuiri terbimbing pada kelompok karakter

didasar rata-rata dan karakter dibawah rata-rata dengan nilai sigifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil penemuan dalam penelitian ini, maka dapat diajukan saran sebagai berikut.

1. Kepada peneliti/calon peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa, supaya melakukan penelitian lebih lanjut tentang model inkuiri terbimbing dengan variabel moderator dan variabel terikat yang berbeda dari yang sebelumnya.
2. Diharapkan sebelum menerapkan model pembelajaran di kelas, untuk mengajar terlebih dahulu satu pertemuan untuk merangsang siswa dan mengarahkan terhadap fenomena gelombang cahaya.
3. Dilihat dari rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa yang dicapai oleh siswa yang diajarkan melalui model inkuiri terbimbing lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang diajar melalui pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa model pembelajaran ini lebih efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dari pada secara konvensional, sehingga kepada para pendidik disarankan agar dapat menjadikan pembelajaran ini sebagai bahan pertimbangan agar dapat dijadikan sebagai salah satu model alternatif dalam pembelajaran fisika.
4. Dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebaiknya diperhatikan karakter, karena model pembelajaran inkuiri terbimbing menuntut agar siswa lebih aktif sehingga karakter siswa muncul.

5. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar memperhatikan penggunaan waktu sehingga pelaksanaan model pembelajaran ini dapat berjalan secara optimal dan juga memperhatikan instrumen yang sesuai dengan materi.



THE
Character Building
UNIVERSITY